YASIN
Jurnal Pendidikan dan Sosial Budaya

p-ISSN : 2808-2346
e-ISSN : 2808-1854

Terindeks : Dimensions, Scilit, Lens, Crossref, Semantic, Garuda, Google, Base, etc.

https://doi.org/10.58578/yasin.v3i5.1449

# POLA KOMUNIKASI ALUMNI SANTRI PONDOK PESANTREN MUSTHAFAWIYAH DALAM MEMBANGUN SOSIAL DI UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA MEDAN

Adrian Roihan Tohari
UIN Sumatera Utara Medan
adrianroihantohari@gmail.com

## Abstract

*Communication patterns are one of the fundamental aspects of communication in social development and can be used by anyone, including alumni of musthafawiyah students. The objectives of this research are (1) to find out the communication patterns of alumni of musthafawiyah students in social development at the State Islamic University of North Sumatra, Medan. (2) To find out what things alumni of musthafawiyah students do in social development at the North Sumatra State Islamic University of Medan. (3) To find out the connecting and inhibiting factors of communication patterns of musthafawiyah alumni students in social development at the State Islamic University of North Sumatra, Medan. The type of research used in this research is qualitative research with a descriptive approach. Data obtained through interviews, observation, and documentation. Data analysis was carried out by reducing data, presenting data, and drawing conclusions. This research was conducted at the State Islamic University of North Sumatra, Medan. The results of this study indicate the objective condition of the communication patterns used by the alumni of the musthafawiyah students while still at the musthafawiyah Islamic boarding school and when they were already at the Medan North Sumatra State Islamic University, as well as the role of the IMA KAMUS Medan organization in helping alumni of the musthafawiyah students in social development at the Islamic university the land of north sumatra field. The things that the alumni of the musthafawiyah students do in social development, as well as the connecting and inhibiting factors of the communication patterns of the musthafawiyah santri alumni in building socially at the Medan State Islamic University of North Sumatra.*

***Keywords***: *Communication Patterns, Alumni, Social Development*

**Abstrak:** Pola komunikasi merupakan salah satu aspek komunikasi yang mendasar dalam membangun sosial dan dapat digunakan oleh siapa saja termasuk alumni santri musthafawiyah. Adapun tujuan penelitian ini adalah (1) Untuk mengetahui Pola komunikasi alumni santri musthafawiyah dalam membangun sosial di universitas islam negeri sumatera utara medan. (2) Untuk mengetahui hal-hal apa saja yang dilakukan alumni santri musthafawiyah dalam membangun sosial di


Jurnal Yasin is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License

universitas islam negeri sumatera utara medan. (3)Untuk mengetahui faktor penghubung dan penghambat pola komunikasi alumni santri musthafawiyah dalam membangun sosial di universitas islam negeri sumatera utara medan. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Data diperoleh dengan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Analisis data yang dilakukan adalah dengan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Penelitian ini dilakukan di Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan. Hasil penelitian ini menunjukkan kondisi objektifitas pola komunikasi yang digunakan para alumni santri musthafawiyah saat masih berada di pesantren musthafawiyah dan saat sudah berada di universitas islam negeri sumatera utara medan, serta peran organisasi IMA KAMUS Medan dalam membantu para alumni santri musthafawiyah dalam membangun sosial di universitas islam negeri sumatera utara medan. Hal-hal yang dilakukan para alumni santri musthafawiyah dalam membangun sosial, Serta faktor-faktor penghubung dan penghambat pola komunikasi alumni santri musthafawiyah dalam mebangun sosial di universitas islam negeri sumatera utara medan.

**Kata Kunci**: Pola Komunikasi, Alumni, Membangun Sosial

## PENDAHULUAN

Dalam menjalani kehidupan sebagai makhluk hidup, Manusia sudah ditakdirkan agar hidup dengan cara saling membutuhkan satu sama lain. Baik itu dalam rangka membangun relasi ataupun untuk bertahan hidup, Siapapun orang tersebut dan apapun jabatan yang ia pegang saat ini dan bagaimanapun alasannya. Selama ia masih dinyatakan sebagai makhluk hidup, maka tetap membutuhkan makhluk hidup yang lain. Bahkan, Teori ini bukan hanya berlaku pada manusia saja. Namun seluruh makhluk hidup seperti Hewan dan Tumbuhan pun memiliki ikatan

Menurut beberapa Para ahli menyatakan bahwa kata santri berasal dari bahasa Tamil yaitu "Shastri' yang berarti guru mengaji. Istilah *"Shastri'* yang Ada didalam bahasa India adalah orang - orang yang sudah Mengetahui isi dari buku-buku suci agama Hindu, atau seorang sarjana ahli kitab suci agama Hindu. Kata *"Shastri'* berasal dari kata *"Shastra'* yang berarti buku-buku suci, buku-buku agama, atau buku-buku tentang ilmu pengetahuan. (Zamakhsyari Dhofier, 1994) Nurchalish Madjid menjelaskan bahwa pesantren ialah artefak peradaban Indonesia yang dibangun agar dijadikan sebagai institusi pendidikan keagamaan bercorak tradisional, unik dan indigenous. Mastuhu memberikan pengertian dari segi terminologis adalah sebuah lembaga pendidikan Islam tradidisional yang mempelajari, memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran Agama Islam dengan menekankan pentingnya moral keagamaan sebagai pedoman perilaku sehari-hari. (Amir Haedari dkk, 2004)

Indonesia Sendiri sudah memiliki lebih dari 26.000 lebih pondok pesantren yang sudah berdiri dan menyebar luas di seluruh pelosok nusantara. Dan Provinsi Sumatera Utara memiliki jumlah 183 Pondok pesantren dan Salah satunya yang paling berpengaruh adalah Pondok Pesantren Musthafawiyah yang terletak didaerah Kabupaten Mandailing Natal.

Namun tentu saja ruang lingkup menuntut ilmu bukan hanya sebatas di dalam Pondok Pesantren Saja. Masih banyak pilihan Institusi Pendidikan agar kitab isa memperdalam Ilmu pengetahuan dan Agama. Termasuk salah satunya Belajar disebuah Instansi Besar seperti Universitas. Dan ada banyak pilihan Universitas ternama di Provinsi Sumatera Utara termasuk Salah satunya Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.

Kedua instansi ini memiliki Persamaan yang dimana memiliki Tema yang sama. yaitu mengangkat Islam sebagai tujuan dan patokan sumber ilmu yang wajib dipelajari dan difahami serta diamalkan dalam kehidupan sehari–hari. Namun, dibidang Sosial tentu saja memiliki perbedaan yang sangat signifikan. Dikarenakan Universitas Islam Negeri sendiri merupakan Universitas Umum yang dapat menerima Mahasiswa dari berbagai kalangan dan Instansi yang berbeda pula. Yang mengakibatkan percampuran kehidupan sosial di Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan.

Percampuran kehidupan sosial yang dimaksud ini adalah tentang bagaimana orang–orang yang berasal dari instansi keilmuan yang berbeda bisa berada di satu instansi Pendidikan yang sama. Misalnya Perbedaan sosial diantara Seorang mahasiswa yang merupakan lulusan dari Sekolah Menengah Atas Negeri dengan Mahasiswa yang merupakan lulusan Sekolah Menengah Kejuruan Negeri. Tentu memiliki kehidupan sosial yang berbeda karena kedua mahasiswa tersebut lulus dari Sekolah Menengah yang berbeda. Apalagi jika dibandingkan dengan Para Alumni Santri dan Santriyati Pondok Pesantren yang pasti memiliki cara sosial yang berbeda yang telah diajarkan di Pondok Pesantren.

Walau terdengar sangat lumrah dan biasa saja, Namun hal tersebut tentu menjadi tantangan tersendiri bagi seorang santri yang melanjutkan pendidikan mereka ke Universitas. Bahkan tentu sangat berdampak karena bisa saja terjadi perubahan secara sosial secara signifikan 180 derajat bagi para santri dan santriyati karena ia pasti berbaur dengan berbagai kalangan mahasiswa lain yang berasal dari lulusan sekolah yang berbeda – beda dan memiliki latar belakang yang berbeda – beda pula.

Perubahan ini yang dikhawatirkan dapat mempengaruhi pola fikir dan kehidupan sosial bagi para Alumni Santri dan Santriyati. Tentu bagus jika mereka memiliki sosial yang baik Ketika masuk ke universitas, akan tetapi akan sangat disayangkan jika mereka salah

dalam membangun sosial di Universitas. Karena tentu dapat mempengaruhi kehidupan sosial kedepannya di dalam ruang lingkup Universitas.

Oleh karena itu penting bagi para Alumni Santri dan Santriwati agar tetap bersosialisasi namun tetap menjaga jati dirinya sebagai alumni Pondok Pesantren. Dengan belajar cara membangun sosial yang baik di ruang lingkup universitas. Karena bukan tanpa alasan hal ini sangat penting agar santri tetap menjaga jati diri dan nama baik Pondok Pesantren yang telah mendidik nya, Dan juga demi kebaikan dirinya sendiri.

## METODE

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian *mixed methods*, yaitu menggunakan metode penelitian kualitatif dan kuantitatif. Menurut Bogdan dan Taylor, penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. (Lexy. J. Moleong, 2006) Penelitian kualitatif didasarkan pada upaya membangun pandangan mereka. Definisi ini lebih melihat perspektif emik dalam penelitian yaitu memandang sesuatu upaya membangun pandangan subjek penelitian yang rinci, dibentuk dengan kata-kata, gambaran holistik dan rumit. (Lexy. J. Moleong, 2006) Sumber data dalam penelitian adalah subyek dari mana data dapat diperoleh. Apabila menggunakan wawancara dalam mengumpulkan datanya maka sumber datanya disebut informan, yaitu orang yang merespon atau menjawab pertanyaan-pertanyaan baik secara tertulis maupun lisan. Dalam mengumpulkan data, informasi dan keterangan, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang relevan dengan jenis penelitian. Adapun instrumen yang digunakan adalah wawancara *(interview),* observasi, dan dokumentasi.

## HASIL

### 1. Pengertian Pola Komunikasi

Pola Komunikasi adalah gabungan dua kalimat yaitu kalimat Pola dan Komunikasi. Pola sendiri memiliki beberapa makna yang sangat beragam seperti model, contoh, pedoman (rancangan), dasar kerja. (Pius A Partanto dan M. Dahlan Al Barry, 1994) Sedangkan Komunikasi berasal dari bahasa latin yaitu "*communis*" yang berarti serupa atau sama. (Onong Uchjiyana Effendy, 2006) Jika dikaji lebih dalam, Pola adalah sebuah bentuk

sekaligus model (atau lebih abstrak suatu set peraturan) yang selalu digunakan untuk membuat dan menghasilkan suatu bagian dari sesuatu yang ingin ditimbulkan mempunyai satu jenis dan garis ritme yang sama. Sehingga pola dasar yang ingin ditunjukkan atau terlihat itu dikatakan memamerkan pola.

Pemahaman tentang pola ini dapat kita ilustrasikan seperti ketika kita ingin menjahit sebuah gaun atau baju. Ketika seseorang ingin membuat sebuah baju, maka dia akan membuat terlebih dahulu sebuah pola atau sering disebut pattern, pola ini bersifat fleksibel dan mudah untuk diubah. Pola ini yang akan menentukan bentuk, gaya, serta model sebuah baju. kemudian setelah melalui beberapa proses, akhirnya dari sebuah baju tersebut akan terlihat model sebenarnya. Dari illustrasi yang telah dipaparkan tersebut, dapat kita pahami bahwa pola komunikasi adalah Pola dari suatu komunikasi yang bersifat sangat fleksibel dan mudah untuk dibentuk serta diubah. Pola ini sangat dipengaruhi oleh simbol-simbol bahasa yang digunakan dan disetujui oleh beberapa kelompok dan kalangan tertentu.

**2. Bentuk - Bentuk Pola Komunikasi**

Dalam proses pembuatan sebuah Pola maka tentu terlebih dahulu untuk membentuk Pola terlebih dahulu agar pola tersebut sesuai dengan yang diinginkan. Dalam Pola komunikasi agar pesan tersebut bisa tersampaikan kepada komunikan memiliki beberapa bentuk yang mereka tersebut memiliki bentuk dan cirinya masing masing. Yaitu :Bentuk Komunikasi pribadi yaitu:

a. Komunikasi intrapribadi (*intrapersonal communication*). Adalah komunikasi yang berlangsung dalam diri seseorang sehingga terjadi komunikasi dalam dirinya sendiri. Dalam Hal ini Komunikasi hanya terjadi kepada satu orang saja. Biasanya hal ini terjadi Ketika seseorang sedang memperhatikan sesuatu ataupun hal yang terjadi disekitarnya, Lalu otak pun akan memproses kejadian tersebut dengan memberikan penilaiannya sendiri. (Hafied Cangara, 1998)

b. Komunikasi antarpribadi *(interpersonal communication*), yaitu komunikasi yang berlangsung secara dialogis antara dua orang atau lebih. Dibandingkan dengan bentuk intrapribadi sebelumnya, Bentuk komunikasi antar pribadi merupakan bentuk yang sudah sangat formal dalam kehidupan berkomunikasi satu sama lain. Karena pada dasarnya bentuk ini membutuhkan lebih dari satu individu untuk melakukan komunikasi. (S. Djuarsa Sendjaja, 1994)

c. Bentuk Komunikasi Kelompok; Michael Burgoon dan Michel Ruffner seperti

dikutip Sendjaya menjelaskan komunikasi kelompok sebagai berikut : "*The face to face interaction of three or more individuals, for a recognized purpose such as information sharing, self maintenance, or problem solving, such that the members are able to recall personal characteristics of the other members accurately*. (Tatap muka yang dilakukan tiga atau lebih individu guna memperoleh maksud atau tujuan yang dikehendaki seperti berbagai informasi, Pemeliharaan diri atau pemecahan masalah sehingga semua anggota dapat menumbuhkan karakteristik pribadi anggota lainnya dengan akurat).

Dari kutipan yang telah disebutkan tersebut, dapat kita fahami bahwa ada empat elemen yang terdapat dan mencakupi seluruh bentuk komunikasi kelompok, yaitu : Interaksi yang dilakukan secara langsung ( *face to face* ), jumlah partisipasi yang terlibat dalam interaksi yang dilakukan, maksud dan tujuan informasi yang diinginkan, dan kemampuan anggota agar dapat menanamkan karakteristik pribadi anggota lainnya dengan baik.

**3. Prinsip-prinsip membangun sosial**

Dalam setiap realitas sesuatu pasti memiliki prinsipal tertentu. Prinsipal ini tentu saja sangat penting karena merupakan poin penting bagi setiap realitas tersebut. Termasuk dalam membangun sosial. Sebelum membangun sebuah sosial di lingkungan sekitar, Tentunya perlu kita fahami prinsip dasar dalam membangun sosial, Yaitu: (Soerjono Soekanto, 2001)

a. Fakta sosial adalah cara untuk bertindak, berpikir, dan berperasaan. yang setiap hal tersebut berada di luar jangkauan individu dan mempunyai kekuatan penekanan atau memaksa dan mengendalikan individu tersebut agar melakukannya.

b. Tindakan sosial merupakan suatu tindakan yang kita melakukan hal tersebut dengan mempertimbangkan perilaku orang sekitar. Contohnya, seperti ketika kita berolahraga untuk kesenangan pribadi. Lalu kita berolahraga agar dapat mengikuti sebuah lomba sehingga mendapat perhatian orang lain, merupakan tindakan sosial.

c. Khayalan sosiologis adalah suatu situasi dan kondisi dimana kita harus melihat suatu masalah agar dapat memahami apa yang terjadi di masyarakat maupun yang ada dalam diri manusia. Alat untuk melakukan khayalan sosiologis adalah troubles dan issues. Troubles adalah permasalahan pribadi individu dan merupakan ancaman terhadap nilai-nilai pribadi. Issues merupakan hal yang ada di luar jangkauan kehidupan pribadi individu.

d. Realitas sosial adalah suatu tindakan menyingkap berbagai ekspektasi dan mengungkapnya menjadi suatu realitas yang tidak terduga. Syaratnya, setiap ekspektasi tersebut harus mengikuti aturan-aturan ilmiah dan dilakukan pembuktian secara ilmiah dan objektif dengan pengendalian prasangka pribadi, dan pengamatan ekspektasi secara jeli serta menghindari penilaian normatif.

## PEMBAHASAN

### 1. Pola Komunikasi alumni santri Musthafawiyah dalam membangun sosial di Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, tentang pola komunikasi yang digunakan alumni santri dalam membangun sosial di universitas islam negeri sumatera utara medan sesuai dengan beberapa pola komunikasi yaitu :

*a.* Pola komunikasi sekunder; Adalah Pola Komunikasi yang hanya menggunakan bantuan alat media sebagai sarana dalam proses penyampaian pesan oleh komunikator terhadap komunikan. Dikarenakan jarak komunikan yang jauh atau jumlah komunikan yang banyak. Berdasarkan hasil wawancara dengan ketua organisasi IMA KAMUS Medan : *"Kita bisa lihat diera serba digital sekarang, bahkan dalam Pendidikan saja sekarang kita juga menggunakan media kan. Bahkan dalam bentuk digital seperti android, komputer, dan medsos juga seperti whatsapp, facebook, dan lain – lain. Dan tentu kita memanfaatkan semua kemudahan yang diberikan oleh media – media tersebut agar tetap terhubung satu sana lain. Antara kita dengan sesama alumni santri musthafawiyah, ataupun dengan teman – teman kita sesama mahasiswa di UINSU."* (Muhammad Tohiruddin Hasibuan, 2023)

b. Pola komunikasi linear; Adalah Pola komunikasi yang dimana komunikan menerima pesan sebagai titik tujuan dalam proses penyampaian pesan oleh komunikator. Proses pesan ini juga sering disebut sebagai pesan satu arah, yang berarti komunikator dan komunikan saling berhadapan satu sama lain. Namun adakalanya juga menggunakan media dalam berkomunikasi. Berdasarkan hasil wawancara dengan wakil ketua IMA KAMUS Medan: *" Kita juga sebagai alumni sering menyapa dan menegur teman bahkan orang yang tidak kita kenali di kampus terlebih dahulu untuk menunjukkan citra personal kita. Dan*

*memang dengan begitu kita bisa lebih mudah berbaur dan mudah mendapatkan teman - teman di perkuliahan."* (Surya Indra, 2023)

c. Pola komunikasi sirkular; Adalah Pola komunikasi yang dimana proses penyampaian pesan ini dilakukan secara terus menerus antara komunikator dan komunikan . karena yang menjadi penentu utama keberhasilan komunikasi sirkular ini adalah seberapa seringnya muncul feedback atau timbal balik diantara komunikator dan komunikan. Berdasarkan hasil wawancara dengan wakil ketua organisasi IMA KAMUS Medan: *" Terkadang kita juga disaat mengobrol dengan teman – teman di kampus, kita sering mencari beberapa pembahasan yang mungkin bisa menimbulkan beberapa ide untuk bahan pembicaraan juga agar teman – teman kita juga tidak bosan mengobrol dengan kita."* (Muhammad Tohiruddin Hasibuan, 2023

d. Pola Komunikasi Vertikal. Berdasarkan hasil wawancara dengan wakil ketua IMA KAMUS Medan: *"Untuk diorganisasi sendiri kita terbiasa menggunakan pola komunikasi berbentuk vertikal. Kita terbiasa menggunakan ini karena di organisasi juga kita masih memiliki senior -senior yang lebih berumur dengan kita. Dan kita juga memiliki adik – adik semester bawah dan camaba yang sebentar lagi akan masuk universitas. Kita juga terbiasa mengobrol dengan para dosen seperti ini agar dosen tertarik mengobrol dengan kita kan."* (Nurul Kahfi, 2023)

Komunikasi vertikal sendiri dalam sebuah organisasi juga merupakan salah satu bentuk komunikasi organisasi yang mengalir naik dan turun dari satu tingkatan dalam suatu organisasi ke suatu tingkatan yang lebih tinggi atau tingkatan yang lebih rendah, dan sebaliknya. Dimana komunikasi dan interaksi ini berlaku secara timbal balik. Komunikasi vertikal ini biasa terjadi dalam ruang lingkup organisasi , kelompok kerja, dan komunikasi antara atasan dan bawahan. Karena menjadi kunci penting kelangsungan hidup suatu organisasi.

**2. Faktor pendukung dan penghambat komunikasi alumni santri Musthafawiyah dalam membangun sosial di Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan**

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi tentang faktor penghubung dan penghambat pola komunikasi alumni santri musthafawiyah dalam membangun sosial di universitasi islam negeri sumatera utara medan, bahwa ada beberapa factor penghubung dan

penghambat pola komunikasi alumni santri. Berdasarkan hasil wawancara dengan ketua IMA KAMUS Medan:

> *"Ada beberapa hal yang mempengaruhi pola komunikasi kita sebagai alumni santri di universitas. Untuk faktor penghubung mungkin dikarenakan kita berada di instansi universitas yang sama, memiliki minat yang sama seperti hobi atau bakat, dan terkadang percakapan kita bakal semakin mudah kalua kita berasal dari daerah atau suku yang sama. Tentu itu sangat mempengaruhi bagaimana kita membangun percakapan dan personal kita di kampus."* (Muhammad Tohiruddin Hasibuan, 2023)

Dan juga berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu anggota IMA KAMUS Medan:

> *"Untuk faktor penghambat mungkin bisa dari perbedaan latar belakang Pendidikan sebelumnya. Karena kita tahu bahwa uinsu merupakan universitas umum yang terbuka bagi siapapun yang ingin menjadi mahasiswa di universitas ini. Dan yang mempengaruhi juga salah satunya adalah kita tidak terbiasa berbicara bebas dengan lawan jenis kita di tempat umum saat di pesantren. Dan juga karena perbedaan daerah, suku, dan adat juga bisa jadi faktor penghambat suksesnya komunikasi kita di universitas. Dan juga melalui karakteristik yang berbeda - beda"* (Muhammad Fachri,, 2023)

Dari hasil wawancara diatas dapat kita simpulkan ada beberapa point yang menjadi faktor penghubung dan penghambat pola komunikasi para alumni santri dalam membangun sosial di universitas islam negeri sumatera utara medan yang di lampirkan dalam bentuk tabel:

| **Faktor pendukung** | **Faktor penghambat** |
|---|---|
| Berada di fakultas yang sama | Berada di fakultas yang berbeda |
| Latar belakang Pendidikan yang sama | Latar belakang Pendidikan yang berbeda |
| Memiliki Hobi / kegemaran yang sama | Perbedaan gender |
| Berasal dari daerah yang sama | Karakteristik / Sifat |

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilampirkan dalam bentuk tabel diatas bahwa ada beberapa faktor yang mempengaruhi penghubung dan penghambat dalam pola komunikasi alumni santri dalam membangun sosial yaitu :

1) Fakultas / Prodi

   Fakultas dan Prodi sendiri mempengaruhi pola komunikasi santri dalam membangun sosial di universitas islam negeri sumatera utara medan. Karena jika memiliki fakultas atau jurusan yang sama, maka akan lebih mudah menghubungkan pola komunikasi antara satu sama lain. Dan begitu juga sebaliknya, Jika memiliki perbedaan fakultas ataupun prodi tentu dapat menghambat proses membangun sosial. Perbedaan dan persamaan fakultas atau prodi sangat berpengaruh dalam proses membangun sosial di Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan.

2) Latar belakang pendidikan sebelumnya

   Jika memiliki latar belakang Pendidikan yang sama tentu akan lebih mudah menjalin komunikasi yang dapat membangun sosial yang baru di universitas. Dan sebaliknya jika latar belakang pendidikan yang berbeda maka akan sulit membangun sosial dan memulai komunikasi. Itu dikarenakan latar belakang pendidikan dapat mempengaruhi pola komunikasi seseorang. Dengan perbedaan latar belakang pendidikan yang cukup banyak tentu dapat mempengaruhi proses membangun sosial para alumni Musthafawiyah di Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.

3) Hobi/Kegemaran

   Memiliki hal  dan kegiatan yang disukai tentu dimiliki oleh semua orang. Dan itu juga tentu bisa menjadi faktor penghubung terjalin dan terbangun nya sebuah pola komunikasi. Namun sebaliknya akan sulit menjalin sebuah relasi jika memiliki perbedaan dalam hal yang disukai. Hobi atau kegemaran juga memiliki daya tarik tersendiri bagi seseorang dan dapat menimbulkan dampak bagi kehidupan terutama sosial seseorang. Untuk itu kegemaran dan hobi memiliki dampak tersendiri dalam membangun sosial terutama di Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan.

4) Gender

   Gender juka mempengaruhi membangun ssosial dan menciptakan pola komunikasi terutama bagi para alumni santri. Dikarenakan sebelum masuk universitas para santri biasanya hanya memiliki relasi dengan gender yang sama. Namun jika sudah di universitas dengan percampuran dan kesetaraan gender antara pria dan Wanita membuat sedikit hambatan dalam membangun

sosial. Perbedaan dan persamaan Gender tentu sangat berpengaruh bagi para alumni santri Musthafawiyah dalam membangun sosial di Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan.

5) Adat, Suku, Dan Daerah

Selain latar belakang pendidikan, Latar belakang daerah, suku, dan adat juga dapat mempengaruhi pola komunikasi dan membangun sosial. Persamaan dan perbedaan daerrah, suku, dan adat dapat menjadi faktor penghubung dan penghambat sebuah pola komunikasi. Karena layaknya hobi dan kegemaran, Adat dan suku tentu menimbulkan suatu efek bagi kehidupan sosial bermasyarakat yang tentu akan di bawa kemanapun oleh orang yang memiliki itu. Terutama di daerah yang masih kental dengan adat dan istiadat nya serta suku nya yang masih menjaga kelestarian budaya mereka. Oleh karena itu, perbedaan dan persamaan Suku, adat, dan budaya tentu sangat mempengaruhi para alumni santri Musthafawiyah dalam membangun sosial di Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan.

6) Karakteristik

Mengenal karakteristik satu sama lain tentu hal yang dasar dalam membangun sosial. Persamaan dan perbedaan karakteristik ataupun sifat dapat menjadi sebuah faktor penghubung dan pengha,bat dalam menjalin sebuah pola komunikasi dan membangun sosial. Berbeda dengan hobi dan adat, Karakteristik sendiri merupakan sifat yang sudah dibawa oleh seseorang sedari kecil dan hal-hal yang sudah diajarkan dan dia lihat selama dia hidup bersosial. Hal-hal tersebut tentu saja dapat mempengaruhi karaktersitik seseorang seiring berjalan nya waktu. Hal tersebut tentu menjadi tantangan tersendiri terutama bagi para alumni santri Musthafawiyah dalam membangun sosial di Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian secara wawancara dan observasi langsung tentang pola komunikasi alumni santri musthafawiyah dalam membangun sosial di universitas islam negeri sumatera utara, maka peneliti berkesimpulan: Pola komunikasi yang digunakan alumni santri Musthafawiyah dalam membangun sosial di Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan terdiri dari pola komunikasi secara sekunder,linear,sirkular, dan vertikal. Faktor penghubung

dan penghambat yang mempengaruhi pola komunikasi dalam membangun sosial terdiri dari; Faktor fakultas dan prodi**,** faktor latar belakang pendidikan sebelumnya, faktor hobi dan kegemaran**,** faktor gender**,** faktor adat, suku, dan daerah **dan** faktor karakteristik

## DAFTAR PUSTAKA

Anonim, 1990, PP Nomor 29 Tahun 1990 tentang Pendidikan Menengah.

Arief Furchan, 1992, Pengantar Metode Penelitian Kualitatif (Surabaya: Usaha Nasional

Daulay, M. R. (2018). Pondok Pesantren Musthafawiyah Purba Baru Relevansinya Dalam Regenerasi Ulama di Kabupaten Mandailing Natal. Studi Multidisipliner: Jurnal Kajian Keislaman, 5(2), 23-40.

Departemen agama RI, 2011, Al-Qur'an Tajwid dan Terjemahan, Bandung: Diponegor

Hartono, R. (2016). Pola Komunikasi di Pesantren: Studi tentang Model Komunikasi antara Kiai, Ustadz, dan Santri di Pondok Pesantren TMI Al-Amien Prenduan. Al-Balagh: Jurnal Dakwah dan Komunikasi, 1(1), 67-100

Nugroho, A. B., Lestari, P., & Wiendijarti, I. (2012). Pola komunikasi antarbudaya Batak dan Jawa di Yogyakarta. Jurnal Aspikom, 1(5), 403-418

Nur Indriantoro, 1999, Metodologi Penelitian Bisnis untuk Akuntansi dan Manajemen, (Yogyakarta: BPEE)

Pusat Bahasa Depdiknas, 2005, Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga, (Jakarta:Balai Pustaka)

Saifuddin Azwar, 1998, Metodelogi Penelitian, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar Press

Sarwono, Sarlito W & Meinarno, Eko A, 2015, Psikologi Sosial. Jakarta: Salemba Humanika.

Sugiyono, 2006, Metode Penelitian Pendidikan; Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D , (Bandung: Alfabeta

Sugiono, 2015, Metode Penelitian Pendidikan, (Bandung: ALFABETA

Syamsir, Torang, 2014, Organisasi & Manajemen (Perilaku, Struktur, Budaya & Perubahan Organisasi), (Bandung: Alfabeta

W.J.S. Poerwadarminto, 1984, Kamus Umum Bahasa Indonesia, PN Balai Pustaka,Jakarta Kreativitas Anak Usia Dini. Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 5(1), 576